

PEMBUATAN CELENGAN DARI DAUR ULANG BOTOL BEKAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK TPQ AN-NUR

Rizka Febriani¹⁾, Fatimatul Asroriah²⁾, Yusron Hanafi³⁾

^{1,2,3}STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi

Email: rizkaafe27@gmail.com¹, fatimahasroriah1@gmail.com², yusronhanafi1986@gmail.com³

ABSTRAK

Volume sampah yang terus meningkat, khususnya sampah plastik, menuntut adanya strategi pengelolaan yang efektif, salah satunya melalui proses daur ulang. Pelatihan daur ulang botol plastik ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan sampah plastik sekaligus mengasah kreativitas anak-anak di lembaga pendidikan nonformal (TPQ) melalui kegiatan praktik langsung. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup pengenalan lingkungan, analisis permasalahan, koordinasi dengan pihak TPQ dalam rangka pengabdian masyarakat, pelaksanaan pelatihan daur ulang, hingga evaluasi hasil. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan berhasil meningkatkan kreativitas serta pengetahuan peserta terkait pengelolaan sampah plastik. Indikator kreativitas ini terintegrasi dalam empat aspek perkembangan anak, diantaranya: Aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan perilaku kreatif. Keberhasilan program didukung oleh beberapa faktor, antara lain: Motivasi peserta yang tinggi dalam menjadikan pelatihan ini sebagai sarana pembelajaran, media pengembangan keterampilan baru, dan pengalaman belajar yang bermakna.

Kata Kunci: Daur ulang, sampah plastik, kreativitas anak

PENDAHULUAN

Sampah plastik merupakan salah satu jenis limbah yang paling banyak ditemukan dan sulit terurai secara alami. Botol plastik bekas seringkali dibuang sembarangan, padahal dapat didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat. Di sisi lain, penting bagi anak-anak untuk dilibatkan dalam kegiatan yang mampu mengasah kreativitas sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini. Melalui kegiatan pembuatan celengan dari botol bekas, diharapkan peserta dapat memahami pentingnya pengelolaan sampah serta meningkatkan keterampilan tangan dan imajinasi mereka. Masalah sampah plastik semakin hari semakin mengkhawatirkan. Apabila tidak segera diambil langkah atau tindakan yang tepat, permasalahan sampah dapat menimbulkan dampak serius terhadap lingkungan, termasuk munculnya permasalahan yang terus berlarut serta menjadi sumber berbagai penyakit yang membahayakan kesehatan masyarakat. Indonesia sendiri menempati peringkat kedua sebagai negara penyumbang sampah plastik laut terbesar di dunia setelah Tiongkok (Wanda, 2019). Selain itu, Indonesia juga mengimpor sampah plastik dari beberapa negara maju seperti Belanda, Amerika Serikat, Jepang, Singapura, dan Hong Kong. Khusus untuk impor dari

Belanda, hal ini dipengaruhi oleh konflik antara kepentingan bisnis dan perlindungan tenaga kerja (Purwaningrum,2016).

Botol bekas, yang biasanya jarang digunakan, merupakan salah satu sampah terurai terbesar dan terlezat di dunia. Jika tidak disertai dengan kearifan, contoh-contoh ini dapat membantu memperbaiki lingkungan sekitar dan kualitas hidup penduduk setempat. Selain itu, kreativitas anak-anak dan generasi penerus harus selalu dipupuk melalui kegiatan-kegiatan yang edukatif dan bermanfaat. Namun, Solusi yang paling mudah adalah mengubah ulang botol bekas menjadi barang-barang yang bermanfaat, seperti celengan. Selain mengurangi jumlah sampah plastik, kegiatan ini juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas, kepedulian lingkungan, dan keterampilan tangan. Melalui proses pembuatan celengan dari botol bekas, diharapkan masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, akan lebih menyadari pentingnya menjaga lingkungan dan mengembangkan potensi diri.

Desa Sine, yang terletak di Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Penduduk desa ini sebagian besar memeluk agama Islam, meskipun terdapat pula beberapa warga yang beragama Kristen dan Katolik. Kegiatan PKM ini, kami melaksanakan di Desa Sine melalui program pelatihan daur ulang botol plastik menjadi celengan, dengan tujuan meningkatkan kreativitas anak-anak. Diharapkan melalui kegiatan ini, anak-anak TPQ An-Nur di Desa Sine mampu menerapkan keterampilan dalam mengolah limbah plastik menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai guna bagi masyarakat.

Sebelum pelaksanaan program, kami terlebih dahulu meminta izin dari aparat desa, termasuk kepala desa, ketua RT, serta pengurus TPQ An-Nur, yaitu Ustadz Idam, sebagai pihak yang memberikan izin penggunaan tempat. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat karena dianggap mampu mengembangkan kemampuan anak-anak dalam mengolah sampah tak bernilai menjadi barang yang berguna, seperti celengan untuk menabung.

Pelatihan dilaksanakan secara langsung dengan memberikan arahan dan penjelasan kepada anak-anak tentang cara memanfaatkan limbah botol plastik yang banyak ditemukan di sekitar wilayah Sine. Fokus utama dari kegiatan ini adalah menumbuhkan kesadaran anak-anak bahwa sampah yang tampak tak berguna bisa diubah menjadi benda fungsional. Selain mendorong kreativitas dan keterampilan individu, kegiatan ini juga mendukung Upaya pelestarian lingkungan dengan mengajak masyarakat mengelola limbah secara produktif.

METODE

Program ini dilaksanakan selama lebih dari satu bulan sebagai bagian dari pelaksanaan pengabdian pada masyarakat kami, yang bertujuan memberikan pelatihan daur ulang botol

plastik untuk meningkatkan kreativitas anak-anak di Desa Sine. Berikut ini merupakan penjabaran serta contoh kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat Sine:

Metode Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan memberikan pemahaman langsung kepada anak-anak TPQ An-Nur yang menjadi peserta utama dalam kegiatan daur ulang sampah botol plastik. Kami bertanggung jawab dalam pelaksanaan pelatihan ini. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat mempelajari cara mengolah limbah plastik

menjadi barang yang memiliki nilai guna dan dapat dipakai kembali. Kegiatan ini berlangsung dari siang hingga sore hari dan mendapatkan dukungan antusias dari warga Desa Sine.

Pendampingan

Selain memberikan pelatihan selama kegiatan berlangsung, kami juga mendampingi anak-anak dengan menjelaskan secara langsung cara membuat celengan, termasuk penggunaan alat bantu visual seperti gambar. Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini diarahkan untuk mengikuti langkah-langkah tertentu, dimulai dari penjelasan mengenai bahan-bahan yang dibutuhkan serta istilah atau bahasa yang digunakan dalam proses pembuatan celengan dari botol plastik bekas.:

1. Pengenalan lingkungan dan masalah sampah

Anak-anak TPQ dikenalkan dengan jenis-jenis sampah, khususnya sampah plastik, serta dampaknya terhadap lingkungan.

2. Identifikasi dan pengumpulan bahan

Sebelumnya anak-anak diarahkan untuk membawa botol bekas yang sudah tidak terpakai untuk dijadikan bahan utama pembuatan celengan.

3. Pendampingan pembuatan celengan

Anak-anak diberi arahan dan bimbingan dalam membuat celengan, mulai dari desain hingga cara penghiasannya.

4. Evaluasi hasil

Kreativitas dan pemahaman peserta dirancang dengan sistem evaluasi yang menyeluruh untuk mengukur peningkatan kreativitas peserta. Indikator kreativitas ini terintegrasi dalam empat aspek perkembangan anak:

- a. Kemajuan kognitif, aspek kreativitas dapat terlihat dari kemampuan anak dalam proses berpikir kreatif. Indikatornya meliputi: Kemampuan mereka menghasilkan berbagai ide dengan menyebutkan minimal tiga bentuk celengan yang berbeda sebelum pengerjaan. Lebih dari itu, aspek ini dapat diukur melalui kemampuan pemecahan masalah saat

- menghadapi tantangan teknis selama proses pembuatan, serta daya imajinasi yang tercermin dari alur cerita terkait konsep celengan yang mereka buat.
- b. Pada ranah afektif, perkembangan ini diamati melalui kreativitas anak. Hal ini mencakup munculnya rasa ingin tahu yang tinggi yang ditunjukkan melalui pertanyaan-pertanyaan substantif tentang teknik dan material. Lebih dari itu, keterampilan ini juga terlihat dari keberanian bereksperimen dengan kombinasi warna dan tekstur yang tidak konvensional, tumbuhnya kemandirian dalam pengambilan keputusan artistik, serta kebanggaan otentik yang terpancar saat mempresentasikan karya mereka kepada audiens.
 - c. Aspek psikomotorik diukur melalui penguasaan keterampilan kreatif yang meliputi keluwesan dalam menggunakan berbagai alat kerajinan, tingkat kerapian dan detil dalam finishing karya, serta orisinalitas hasil akhir yang menunjukkan karakter unik dan berbeda antar peserta. Setiap celengan yang dihasilkan diharapkan memiliki identitas visual yang khas sesuai dengan imajinasi masing-masing anak.
 - d. Selain itu, aspek perilaku kreatif selama proses pembuatan tidak kalah penting untuk diamati. Indikatornya meliputi ketekunan peserta dalam menyelesaikan karya meskipun menghadapi kesulitan, serta semangat eksplorasi yang tercermin dari usaha berkelanjutan untuk menyempurnakan hasil akhir hingga mencapai kepuasan personal.

Evaluasi program dilakukan menggunakan pendekatan multi-metode yang terdiri atas observasi terstruktur dengan lembar pengamatan, dokumentasi visual perkembangan karya melalui foto before-after, serta assessment mandiri di mana anak-anak merefleksikan proses kreatif mereka. Melalui indikator-indikator yang terukur ini, program tidak hanya berfokus pada produk akhir berupa celengan daur ulang, tetapi lebih menekankan pada proses pengembangan kapasitas kreatif anak secara menyeluruh di TPQ An-Nur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan edukasi dan bimbingan kepada anak-anak TPQ An-Nur di Sine. Mereka diajak untuk membuat celengan secara mandiri dengan mengikuti panduan yang kami berikan, sehingga celengan tersebut nantinya dapat dimanfaatkan untuk menabung. Selain itu, anak-anak juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan memanfaatkan sampah yang tidak terpakai menjadi barang yang berguna. Diharapkan, melalui pelatihan ini, jumlah sampah di Desa Sine dapat berkurang. Tahapan awal dari kegiatan ini dimulai dengan pengenalan lingkungan dan

masalah sampah yang dilanjut dengan pemberian instruksi serta penyediaan alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pembuatan celengan.



Gambar 1. Arahan dan bimbingan dalam pembuatan celengan

Terdapat sedikit kendala dalam melakukan kegiatan pelatihan daur ulang sampah botol plastik dimana banyak anak-anak yang berebut pasca pembagian alat untuk pembuatan celengan tersebut sehingga menyebabkan kurang tertib dan sulit mengondisikannya. Dan dampak positif kegiatan ini yaitu dimana anak-anak dapat melatih kemampuan dan mengasah kreativitas mereka dalam proses pembuatan celengan dengan menggunakan sampah botol plastik bekas yang bisa mereka buat dengan sendiri dan juga mengikuti panduan yang saya berikan selama proses kegiatan berlangsung, dengan begitu pelatihan berjalan lancar dengan antusiasme peserta yang tinggi. Celengan yang dihasilkan bervariasi dan menunjukkan kreativitas masing-masing anak. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya mengelola sampah plastik secara bijak.

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain:

1. Motivasi anak-anak yang tinggi
2. Pendekatan edukatif yang menyenangkan
3. Ketersediaan bahan daur ulang yang mudah diperoleh



Gambar 2. Pelatihan membuat celengan

Kegiatan ini melibatkan partisipasi anak-anak TPQ An-Nur di Desa Sine dan telah memperoleh izin dari kepala desa serta dukungan dari masyarakat setempat. Respons yang diberikan oleh pihak desa dan warga sangat positif; mereka menyambut baik kegiatan PKM ini dengan harapan dapat memberikan dampak yang bermanfaat bagi anak-anak, khususnya dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitas melalui kegiatan pembuatan celengan dari botol plastik bekas yang sebelumnya tidak digunakan.

Pada tahap kedua, anak-anak diberikan arahan mengenai bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan celengan. Setiap peserta disiapkan satu botol plastik bekas serta peralatan pendukung seperti gunting, lem, kardus, kain flanel, dan pena, yang diperlukan selama proses pembuatan. Setelah kegiatan pelatihan selesai, saya bersama para peserta mendokumentasikan seluruh proses mulai dari awal hingga akhir. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, sehingga pelatihan daur ulang ini dapat dilaksanakan dengan lancar.

Pada tahap terakhir, yakni evaluasi hasil. Dalam melaksanakan evaluasi ini kami melihat dari berbagai sisi secara menyeluruh dalam mengukur peningkatan kreativitas peserta. Indikator kreativitas ini terdiri dari empat aspek perkembangan anak, diantaranya: Kemajuan kognitif, hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam berpikir kreatif. Indikatornya meliputi: Kemampuan menghasilkan berbagai ide, kemampuan pemecahan masalah saat menghadapi tantangan teknis selama proses pembuatan, serta daya imajinasi yang tercermin dari alur cerita terkait konsep celengan yang mereka buat.

Ranah afektif, perkembangan ini diamati melalui kreativitas anak yang mencakup: Munculnya rasa ingin tahu yang tinggi yang ditunjukkan melalui pertanyaan-pertanyaan substantif tentang teknik dan material. Lebih dari itu, keterampilan ini juga terlihat dari keberanian bereksperimen dengan kombinasi warna dan tekstur yang tidak konvensional, tumbuhnya kemandirian dalam pengambilan keputusan artistik, serta kebanggaan otentik yang terpancar saat mempresentasikan karya mereka kepada audiens.

Ranah psikomotorik diukur melalui penguasaan keterampilan kreatif yang meliputi keluwesan dalam menggunakan berbagai alat kerajinan, tingkat kerapian dan detil dalam finishing karya, serta orisinalitas hasil akhir yang menunjukkan karakter unik dan berbeda antar peserta. Setiap celengan yang dihasilkan diharapkan memiliki identitas visual yang khas sesuai dengan imajinasi masing-masing anak.

Selain itu, aspek perilaku kreatif selama proses pembuatan indikatornya meliputi ketekunan peserta dalam menyelesaikan karya meskipun menghadapi kesulitan, serta semangat eksplorasi yang tercermin dari usaha berkelanjutan untuk menyempurnakan hasil akhir hingga mencapai kepuasan personal.



Gambar 3. Hasil karya pembuatan celengan dari botol bekas

SIMPULAN

Setelah berakhirnya program pengabdian pada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di wilayah Sine, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan daur ulang botol plastik bagi anak-anak TPQ An-Nur sebagai upaya menumbuhkan kreativitas mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mengurangi limbah plastik di wilayah Sine sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Lebih dari itu, pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan anak-anak dalam mengubah botol plastik untuk menambah nilai guna. Lebih jauh lagi, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat sekitar untuk memanfaatkan botol plastik menjadi berbagai kerajinan tangan yang bernilai ekonomi, sehingga turut menambah penghasilan dan mengurangi limbah plastik di lingkungan mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Wanda(2019).UpayaIndonesiaMenanggulangiLimbahSampahPlastikDariBelanda. JomFisip,6(1),1-12
- Purwaningrum, P. (2016).Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. Indonesian of Urban and Environmental Technology, 8(2),141-147
- Permana,E.(2019).Indonesia Hasilkan 67 Juta Ton Sampah Pada 2019. Retrieved April 18, 2020, from <https://www.aa.com.tr/id/headline-hari/indonesia-67-juta-ton-sampahpada-2019/1373712>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2021. Statistik Indonesia 2021. ISSN: 0126- 2912. No. Publikasi: 03200.2103 Diakses 3 Januari 2022
- Arrum,A.H., Yutikawati,A., Daulatullail.F., Mufida, Uula,S.A.N.,Yamsiah,T.N., Suwangsih,E., etiani, R.N. 2021.Webinar Pengabdian: Meningkatkan Kreativitas Seni

- Siswa SD Di Masa Pandemi Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Rumah. Jurnal Pengabdian PGSD,1(2),11-123
- Ediana,D., Fatma,F., & Yuniliza. 2017. Analisis Pengolahan Sampah Reduce Reuse Recycle (3R) Pada Masyarakat Di Kota Payakumbuh. Jurnal Edurance, 238-245
- Fadhilla,O., & Rakimahwati. 2020. Limbah Daur Ulang Dapat Meningkatkan Kreativitas Anak Di Taman Kanak-Kanak. Jurnal Pendidikan Tembusai 4(1),445-452
- Febrianta,Y.,& Fauzan,A. 2017. Pelatihan Pembuatan Kerajinan Berbahan Plastik Bekas. Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat 1(1), 25-28
- Husada, Meutia, K.I., & Narpati, B. 2019. Pelatihan Kewirausahaan dan Kerajinan Tangan Di Rumah Yatim Bekasi, Jurnal Abdimas UBJ,15 Juni2019,141-153. Diakses 3 Januari 2022.
- Rahman,H.,& Tuharea,R. 2021. Pelatihan Daur Ulang Limbah Botol Plastik Pada Remaja Di Kota Ternate. Aksiologi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 255-263. <http://dx.doi.org/10.30651/aks.v5i2.3521>
- Hidayat, M.M., Nirmalasari, C., Nindita, .K., Unzroh, J., Haryadi, A. D., & Sabillah, A.P.2019. Pembinaan Pengembangan Kreativitas Anak-Anak Kawasan Dusun Ngembat Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.Jurnal Abdi Bhayangkara,1(1),53-60.